



Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Fanny's Lapis Labu

Cynthia Lukito¹, Yunus Tete Konde²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

E-mail: cynthialukito5@gmail.com¹, tetekondeyunus@gmail.com²

How to cite: ... [Filled by Editor]

Article History

Received: ...

Accepted: ...

[Filled by Editor]

DOI: (Filled by editor)

Copyright@year

owned by Author(s).

Published by JIAM.

ABSTRAK

Cynthia Lukito, 2024. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Fanny's Lapis Labu. Dibimbing oleh bapak Yunus Tete Konde. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan penyusunan laporan keuangan pada Fanny's Lapis Labu Samarinda sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini dilakukan untuk laporan keuangan Fanny's Lapis Labu Samarinda periode Mei-Juli 2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berisi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saldo laba dari 1 Mei sampai 31 Juli 2022 sebesar Rp. 90.550.042 diperoleh dari akumulasi pendapatan bulan Mei hingga bulan Juli 2022 sebesar Rp. 255.790.000 dikurangkan dengan akumulasi pengeluaran bulan Mei hingga bulan Juli 2022 sebesar Rp 165.239.958

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Laporan Keuangan

ABSTRACT

Cynthia Lukito, 2024. Implementation of the Preparation of Micro, Small and Medium Enterprise Financial Statements Based on Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) at Fanny's Lapis Labu. Supervised by Mr. Yunus Tete Konde. This study aims to determine and compile the financial statements of Fanny's Lapis Labu Samarinda in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). This research was conducted for the financial reports of Fanny's Lapis Labu Samarinda for the period May to July 2022. The

analytical method used in this research is quantitative descriptive analysis using an analytical tool, namely the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) which contain profit and loss statements, statement of financial position, and notes to financial statements. The results of this study indicate that the net profit from 1 May to 31 July 2022 is Rp. 90,550,042 was obtained from the accumulated income from May to July 2022 of Rp. 255,790,000 minus the accumulated expenses from May to July 2022 of Rp. 165,239,958

Keywords: Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM), Micro Small Medium Enterprises (UMKM), Financial Reports

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini perkembangan dunia usaha jadi bergerak dengan sangat cepat. Maka itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang sedang banyak diminati dan dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan bidang usaha yang bisa dikatakan cukup mudah baik itu dari segi perencanaan, pendirian hingga operasionalnya. Keberadaan UMKM saat ini juga menjadi penggerak perekonomian masyarakat sekaligus berperan besar dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena UMKM lebih mudah menyesuaikan diri terhadap keadaan pasar yang bergerak begitu cepat dibanding perusahaan dengan skala besar. Hal ini ditunjukkan oleh data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2019) pangsa unit usaha UMKM sekitar 99,99% atau 65.465.497 unit. Sedangkan usaha besar hanya berada pada kisaran 0,01% atau 5.637 unit.

Namun sayangnya perkembangan sektor UMKM ini tidak diimbangi dengan baiknya pengelolaan di dalam UMKM tersebut. Permasalahan yang sering ditemukan dalam pengelolaan UMKM ialah masalah kecukupan modal. Sumber modal yang dimiliki pelaku UMKM hampir sebagian besar masih didominasi oleh modal sendiri, dengan jumlah yang terbatas untuk mengembangkan usaha dengan baik. Sesungguhnya keterbatasan modal ini dapat diatasi dengan memperoleh tambahan dana atau modal dari pihak luar seperti perbankan ataupun lembaga keuangan dengan pemberian kredit. Menurut data Departemen Pengembangan UMKM-Bank Indonesia (2019) tercatat jumlah UMKM yang memiliki rekening kredit hanya sebesar 18,8 juta. Data ini menunjukkan jumlah yang sangat kecil jika dibandingkan dengan total UMKM yaitu 65,4 juta unit yang berarti hanya ada 28,74% UMKM yang memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Hal ini disebabkan karena para pelaku UMKM belum mampu untuk memenuhi semua persyaratan yang diajukan oleh perbankan, yang salah satunya adalah menyertakan laporan keuangan yang relevan.

Maka untuk menindaklanjuti masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah merancang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini mulai disusun pada pertengahan tahun 2015 oleh DSAK sebagai penyederhanaan dari SAK ETAP yang lebih kompleks. Kemudian sejak tanggal 1 Januari 2018 SAK EMKM akhirnya diterbitkan oleh IAI dan telah berlaku secara efektif. Munculnya standar ini menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Dengan diterapkannya standar ini diharapkan semakin banyak entitas UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara benar sehingga lebih mempermudah penyampaian informasi kondisi perusahaan dalam hal bantuan modal usaha oleh pihak eksternal.

Namun kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM di Indonesia masih sangat rendah dan juga masih dianggap memberatkan oleh sebagian UMKM. Menurut data Kaltimprov (2019) jumlah UMKM di Kaltim pada akhir tahun 2019 tercatat sebanyak 307.343.

dan yang tersebar di Samarinda sebesar 158.624 dari jumlah UMKM tersebut tercatat penerima kredit di Kaltim hanya sekitar 23,2% saja. Tentu ini menunjukkan angka yang cukup kecil dibanding jumlah keseluruhan UMKM di Samarinda. Hal ini disebabkan karena keberadaan SAK EMKM memang belum banyak diketahui oleh para pelaku UMKM serta kurangnya sosialisasi kepada pelaku UMKM menjadi penyebab utama kurang diketahuinya SAK EMKM di lingkungan UMKM saat ini.

Dalam kasus ini peneliti mengambil objek penelitian berupa UMKM yang sedang berkembang di Samarinda yakni Fanny's Lapis Labu. Fanny's Lapis Labu ini merupakan UMKM yang cukup berkembang, akan tetapi pada perkembangannya UMKM ini tidak memperhatikan sistem akuntansi dalam pencatatan keuangan mereka, di mana proses pencatatan keuangan hanya dicatat secara sederhana sebatas pengetahuan pemilik usaha hanya sekedar pemasukan dan pengeluaran saja. Hal tersebut menyebabkan Fanny's Lapis Labu menjadi tidak dapat membuat laporan keuangan yang baik sesuai dengan pedoman ataupun standar yang telah ditetapkan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Fanny's Lapis Labu di Samarinda.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut *American Accounting Association (AAA)*, Akuntansi merupakan tahapan untuk menilai, menghitung dan menyampaikan data keuangan sehingga dapat dilaksanakan evaluasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik dari pihak internal maupun eksternal menggunakan data yang diperoleh. Dalam akuntansi selalu dikaitkan dengan siklus akuntansi, menurut Bahri (2016) yang dimaksud dengan siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan rangkuman dari sebuah sistem pencatatan transaksi keuangan yang sudah ada sejak periode pelaporan serta disusun demi mempertanggungjawabkan beban yang telah dipercayakan dari pimpinan perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang dibutuhkan oleh sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan-keputusan ekonomi sekaligus untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang sudah dipercayakan kepada pihak manajemen. Laporan keuangan memiliki komponen berupa, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

UMKM

Menurut Undang-Undang No.20 Bab I Pasal 1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dan/atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, menengah. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, Bab 4, Pasal 6 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan, kemudian memiliki omzet maksimal Rp. 300.000.000
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 hingga Rp. 500.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan, kemudian memiliki omzet lebih dari Rp. 300.000.000 hingga Rp. 2.500.000.000

3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan, kemudian memiliki omzet lebih dari Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000

SAK EMKM

Menurut Dewata *et al.* (2020) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang mengatur transaksi bisnis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan para pelaku UMKM. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) EMKM ialah entitas tanpa akuntabilitas publik yang sesuai definisi dan kriteria UMKM sesuai yang diatur pada perundang-undangan yang berlaku.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM merupakan laporan keuangan yang disusun menggunakan standar akuntansi keuangan yang telah dirancang secara sederhana untuk memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM. Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimum, meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan atas Laporan Keuangan

C. METODE

Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, penelitian studi kasus merupakan penelitian terhadap suatu objek dan peristiwa secara mendalam. Menggunakan studi kasus penulis meneliti UMKM Fanny's Lapis Labu secara mendalam hingga penulis memperoleh data yang dibutuhkan. Maka melalui data yang diperoleh peneliti akan melakukan penyusunan laporan keuangan UMKM Fanny's Lapis Labu. Maka melalui data yang diperoleh peneliti akan melakukan penyusunan Laporan Keuangan UMKM Fanny's Lapis Labu. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pada Fanny's Lapis Labu akan menerapkan SAK EMKM dengan menganalisis setiap pos-pos dalam catatan transaksinya sehingga data yang ada dapat menunjang dalam proses penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan.

Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian kuantitatif deskriptif ialah untuk menyusun laporan keuangan Fanny's Lapis Labu lalu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta mendeskripsikan sejarah, struktur, maupun informasi tambahan lain yang membantu dalam penyusunan laporan keuangan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yang pertama ada data primer yaitu hasil wawancara yang didapatkan dari informan berupa sejarah singkat berdirinya UMKM, struktur kepengurusan UMKM, mengkonfirmasi serta memverifikasi kembali data keuangan, dan beberapa data pendukung lainnya. Kemudian yang kedua ada data sekunder yaitu berupa bukti transaksi, catatan daftar aset yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai pengelolaan keuangan serta catatan keuangan lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2, yang pertama ada studi kepustakaan dan dokumentasi yang berarti data berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan data media lainnya yang berhubungan dengan metode yang digunakan untuk penyusunan penelitian ini. Kemudian yang kedua ada studi lapangan yang berarti data berasal dari wawancara secara langsung kepada informan yang memiliki data yang akan digunakan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada UMKM Fanny's Lapis Labu yang beralamatkan di Jalan Abdul Wahab Sjahranie GG. 2 No. 107 RT. 10 Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Kode Pos 75123.

Alat Analisis & Tahapan Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Berikut tahapan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan transaksi keuangan untuk membuat siklus akuntansi dan neraca saldo
2. Menyusun transaksi-transaksi untuk laporan keuangan awal yang terdiri dari:
 - a. Laporan posisi keuangan
 - b. Laporan laba rugi
 - c. Catatan atas laporan keuangan
3. Menyusun laporan keuangan berjalan sesuai dengan SAK EMKM

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Fanny's Lapis Labu

Fanny's Lapis Labu merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbentuk home industri yang bergerak dalam bidang kuliner berupa makanan dalam bentuk aneka kue dan cemilan. Usaha ini berdiri sejak akhir tahun 2016 yang didirikan oleh Oktifani Fuji Fitriani yang biasa dikenal dengan Ibu Fani. Fanny's Lapis Labu secara keseluruhan dimiliki oleh Ibu Fani bahkan seluruh kekayaan yang dimiliki dan digunakan merupakan kepemilikan Ibu Fani. Maka dari itu dalam hal pencatatan keuangan UMKM ini masih sangat sederhana karena kurangnya pemahaman pemilik serta SDM yang paham mengenai pencatatan keuangan.

Laporan Laba Rugi Fanny's Lapis Labu

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Bulan Mei Sampai Juli 2022

Fanny's Lapis Labu Laporan Laba Rugi Periode yang Berakhir 01 Mei s/d 31 Juli 2022		
Akun		
PENJUALAN		
Penjualan	Rp 255.790.000	
Jumlah Penjualan		Rp 255.790.000
Harga Pokok Penjualan		
HPP	Rp 123.276.008	
Harga Pokok Penjualan		Rp 123.276.008
Laba Kotor		Rp 132.513.992
BEBAN		
Beban sewa	Rp 12.000.000	
Beban Gaji-Admin	Rp 9.000.000	
Beban Wifi	Rp 1.185.000	
Beban Lain-lain	Rp 600.000	
Beban Perlengkapan	Rp 17.900.000	
Jumlah Beban		Rp 40.685.000
Laba Sebelum Pajak		Rp 91.828.992
Pajak Penghasilan		Rp 1.278.950
Laba Setelah Pajak		Rp 90.550.950

Sumber : Data Diolah, 2022

Laporan Posisi Keuangan Fanny's Lapis Labu

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Bulan Mei Sampai Juli 2022

Fanny's Lapis Labu Laporan Posisi Keuangan Per 01 Mei s/d 31 Juli 2022		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp 153.015.942	
Piutang Usaha	Rp -	
Perlengkapan	Rp 225.000	
Persediaan Bahan Baku (Akhir)	Rp 401.600	
Persediaan Barang Jadi (Akhir)	Rp 120.000	
Total Aset Lancar		Rp 153.762.542
Aset Tetap		
Peralatan	Rp 131.050.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 44.262.500	
Total Aset Tetap		Rp 86.787.500
Total Aset		Rp 240.550.042
LIABILITAS		
Utang Usaha	Rp -	
Total Liabilitas		
EKUITAS		
Modal Usaha	Rp 150.000.000	
Laba Tahun Berjalan	Rp 90.550.042	
Total Ekuitas		Rp 240.550.042
Total Liabilitas dan Ekuitas		Rp 240.550.042

Sumber : Data Diolah, 2022

Catatan Atas Laporan Keuangan Fanny's Lapis Labu

1. Penjelasan masing-masing akun

- Kas diperoleh dari selisih pendapatan dan pengeluaran kas bulan Januari hingga bulan April tahun 2022 dan menjadi saldo awal bulan Mei 2022 ditambah selisih pendapatan dan pengeluaran kas bulan Mei hingga bulan Juli 2022 menjadi sebesar Rp 153.015.942
- Aset tetap dihitung berdasarkan harga perolehan dan mengalami penyusutan pertahun dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 44.262.500 dan perhitungan penyusutan perbulan diperoleh dari perhitungan pertahun dibagi 12 bulan menjadi sebesar Rp 1.706.250
- Pembelian Bahan Baku yang dilakukan pada Fanny's Lapis Labu disesuaikan dengan kebutuhan pesanan setiap bulannya. Maka pembelian bulan Mei hingga Juli 2022 sebesar Rp 96.084.000
- Modal diperoleh dari setoran awal pemilik Fanny's Lapis Labu sebesar Rp 150.000.000
- Saldo laba sebesar Rp 90.550.042 diperoleh dari akumulasi pendapatan bulan Mei hingga Juli 2022 sebesar Rp 255.790.000 dikurangi dengan akumulasi pengeluaran serta pajak penghasilan bulan Mei hingga Juli 2022 sebesar Rp 165.239.958
- Pendapatan pada Fanny's Lapis Labu diperoleh dari penjualan yang dilakukan secara tunai dari bulan Mei hingga Juli 2022 sebesar Rp 255.790.000
- Beban pada Fanny's Lapis Labu dari bulan Mei hingga Juli 2022:

Beban Sewa	Rp 12.000.000
Beban Gaji-BTKL	Rp 18.000.000
Beban Gaji-Admin	Rp. 9.000.000
Beban Angkut	Rp 1.050.000
Beban Air	Rp 636.250
Beban Listrik	Rp 2.387.008
Beban WIFI	Rp 1.185.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 5.118.750
Beban Perlengkapan	Rp 17.900.000
Beban Lain-lain	Rp 600.000
Beban Pajak Penghasilan	<u>Rp 1.278.950</u>
	Rp 69.155.958

Pembahasan

Fanny's Lapis Labu selama menjalankan usahanya belum pernah menyusun laporan keuangan. Selama ini UMKM hanya melakukan pencatatan hanya sebatas penerimaan kas dan pengeluaran kas saja. Fanny's Lapis Labu telah melakukan pencatatan terhadap harga perolehan aset, namun aset tetap yang dimiliki tidak pernah diperhitungkan biaya penyusutannya. UMKM hanya mencatat aset tetap dalam bentuk daftar inventaris tanpa melampirkan kondisi dari masing-masing aset.

Selama ini pemilik UMKM melakukan pencatatan hanya berupa pemasukkan dan pengeluaran hanya untuk mengetahui omset perbulan yang diperoleh sehingga belum sesuai dengan standar yang berlaku yang diperuntukkan bagi UMKM. Ibu Fani sebagai pemilik UMKM memang sebelumnya telah mengetahui mengenai SAK EMKM walaupun tidak secara rinci namun pemilik telah memahami secara garis besarnya. Namun karena terkendala beberapa hal sehingga pemilik belum dapat menerapkan SAK EMKM ini. Kendala yang dihadapi oleh pemilik yaitu kurangnya pengetahuan pemilik serta SDM yang paham mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Berdasarkan pengalaman Ibu Fani selama 6 tahun menjalankan usaha ini, tentu pemilik sadar betapa pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk dilakukan, sebab dari adanya pembuatan catatan laporan keuangan maka dapat diketahui:

- Kinerja serta perkembangan usaha untuk kedepannya
- Dapat menjadi bahan penilaian penentuan harga jual yang tepat
- Sebagai syarat melakukan peminjaman kepada pihak luar
- Sebagai pertimbangan pembelian bahan baku untuk periode atau bulan selanjutnya
- Sebagai dasar penyusunan anggaran untuk periode atau bulan selanjutnya

Penerapan SAK EMKM telah diberlakukan efektif per 1 Januari 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia tentang standar khusus pelaporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun sayangnya SAK ini belum dapat efektif karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM serta kurangnya SDM yang paham mengenai penyusunan laporan keuangan. Melalui penelitian ini penulis berperan sebagai SDM yang membantu melakukan penyusunan laporan keuangan serta menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Fanny's Lapis Labu di Samarinda. Dari penelitian ini telah diperoleh laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan Fanny's Lapis Labu berdasarkan SAK EMKM yang berlaku. Dimana nantinya laporan keuangan ini dapat menjadi contoh serta dasar bagi pembuatan laporan keuangan pada periode selanjutnya.

E. SIMPULAN & SARAN

Simpulan dari penelitian ini, Fanny's Lapis Labu tidak menerapkan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM hal ini terlihat dari Fanny's Lapis Labu yang belum menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Karena kurangnya pengetahuan pemilik serta SDM yang paham mengenai penyusunan laporan keuangan, maka itu Fanny's Lapis Labu hanya menyajikan pencatatan keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran kas saja. Diketahui selama ini Fanny's Lapis Labu hanya

mencatat aset yang dimiliki berupa daftar inventaris aset dan nilai aset serta jumlah unit yang dimiliki saja. Sedangkan untuk penyusutan aset belum pernah dilakukan oleh Fanny's Lapis Labu. Melalui penelitian ini telah diperoleh laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan Fanny's Lapis Labu berdasarkan SAK EMKM yang berlaku.

Kemudian saran dari penulis ialah, diharapkan Fanny's Lapis Labu dapat melanjutkan penerapan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sehingga dapat dijadikan acuan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan dilakukan pada periode yang akan datang sehingga dapat digunakan untuk kepentingan pihak internal maupun pihak eksternal, hal ini harap dapat memperlancar kegiatan usaha yang berlangsung pada usaha tersebut. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan referensi bagi penelitian yang berkaitan mengenai penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dengan penerapan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- American Accounting Association (AAA). (1993). *Handbook for Audit and Control Consideration in an Online Environment*. American Institute of Certified Public Accountant.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi* (Erang Risanto (ed.); ke-1). CV Andi.
- Departemen Pengembangan UMKM - Bank Indonesia. (2019). *Perkembangan Kredit UMKM*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/default.aspx>
- Dewata, E., Sari, Y., & Jauhari, H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Konveksi. *Intervensi Komunitas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 11–16. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i1.676>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019*. KEMENKOPUKM, Jakarta. <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Online-pajak.com. (2019). *Online-pajak.com*. Online-Pajak.Com. <https://www.online-pajak.com/tentang:efiling/>
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kaltim*. <https://www.kaltimprov.go.id/berita/tahun-2019-kur-di-kaltim-tersalur-umkm>
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.